

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran utama umat Islam yang di turunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, sebagai rahmat dan pedoman hidup bagi manusia yang dijadikan petunjuk agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Banyak cara manusia agar mendapatkan petunjuk-Nya, salah satunya yaitu dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya serta menerapkan ajaran Al-Qur'an kedalam hidup mereka. Selain sebagai petunjuk, Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai penolong, pelindung diri, dan sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. Seperti dalam firman Allah dalam Q.S. al-Imran/3: 173.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدَ جَمَعُوا لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ فَرَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

(yaitu) mereka yang (ketika ada) orang-orang mengatakan kepadanya, "Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan (pasukan) untuk (menyerang) kamu. Oleh karena itu, takutlah kepada mereka," ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, "Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung."

Salah satu objek yang sangat penting di kaji dan diteliti lebih dalam adalah Al-Qur'an. Karena sejak dulu sampai sekarang Al-Qur'an sangat menarik untuk dikaji dan diteliti oleh orang Islam maupun oleh non Islam.

Beberapa pengkaji sudah ada yang mencoba meneliti Al-Qur'an baik dari segi teks maupun dari segi penjelasan atau makna dan sampai sekarang, Al-Qur'an telah menjadi hal yang utama dan terpenting untuk dikaji agar dapat menghayati, mempelajari dan mendalami ajaran agama Islam.

Al-Qur'an pada dasarnya mempunyai tujuan yang tersirat dan menyuluruh di dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan, beberapa fungsi Al-Qur'an digunakan bukan hanya sekedar sebagai pendekatan keagamaan yang bersifat ritual, mistik, dan religi, tetapi juga Al-Qur'an secara umum digunakan sebagai sebuah petunjuk yang diberikan Allah SWT untuk manusia sebagai jalan mendekati diri kepada Tuhan sang pencipta semesta alam, dan apabila Al-Qur'an tersebut dipelajari dan dipahami oleh masyarakat maka akan dapat membantu masyarakat untuk menemukan petunjuk dan solusi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi penyelesaian permasalahan dalam kehidupan. Bilamana Al-Qur'an dapat diresapi, dihayati, didalami dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan menjadi keyakinan, rasa tenang, dan damai yang bertujuan untuk mengarah kepada hakikat keimanan yang diharapkan agar menjadikan masyarakat yang makmur, tentram, dan sejahtera dalam menjalani kehidupan.¹

Agar dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan menyuluruh maka umat muslim harus melakukan beberapa cara yaitu dengan cara membaca,

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Ummat*, cet 9 (Bandung : Mizan, 1999), 13.

mempelajari, memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten dan terus menerus.²

Kajian Al-Qur'an sudah mulai menyebar dan meluas menjadi kajian sosial budaya seiring berkembangnya zaman, saat ini kajian Al-Qur'an tidak hanya membahas pada kajian teks saja, tetapi kajian sosial budaya itu objek kajiannya lebih luas yang berhubungan dengan masyarakat. Kajian ini sering disebut dengan istilah Living Qur'an. Kajian *living Qur'an* ini ada dikarenakan berawal dari fenomena *Qur'an in everyday life* yang dipahami dengan fungsi dan pemaknaan yang dipahami dan dirasakan oleh masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an,³ seperti mengamalkan dan menggunakan fungsi Al-Qur'an yang tidak berhubungan dengan kondisi tekstualnya.

Dalam masyarakat muslim kejadian seperti interaksi atau model yang berhubungan dengan pengamalan terhadap Al-Qur'an dalam masyarakat sosial ternyata sangat dinamis dan variatif. Berbagai-bentuk, model, pemahaman, dan tanggapan umat muslim terhadap Al-Qur'an bagaimana cara mereka memahami dengan kesadaran dan konteks yang mengelilingi kehidupan mereka sangat berpengaruh dalam menjalani hidup. Jadi dari beberapa macam bentuk atau model, pemahaman dan tanggapan masyarakat dalam menggunakan dan mengamalkan sesuatu yang berhubungan dengan Al-Qur'an

² Said Agil Husin Al-Munawar, *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 1.

³M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 5.

maka inilah Al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat atau disebut dengan *living Qur'an*.⁴

Dalam agama Islam sudah ada sejarah atau kisah-kisah yang menyebutkan interaksi masyarakat Muslim terhadap Al-Qur'an. Bukan hanya sekedar sebagai petunjuk dan pedoman hidup saja bagi umat Islam, namun juga digunakan sebagai penjelas, pembawa kabar gembira, pelindung diri, pelancar rezeki dan juga bisa sebagai obat dari penyakit-penyakit baik itu ruhani ataupun jasmani, berbagai macam fungsi-fungsi Al-Qur'an yang digunakan masyarakat Muslim, dikarenakan Al-Qur'an selalu berkembang seiring dengan perubahan zaman. Oleh demikian itu sebagai umat Islam harus berusaha untuk selalu mendekati dan berhubungan dengan Al-Qur'an baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan.⁵

Di zaman Nabi Muhammad Saw sudah terjadi praktik mengamalkan surah-surah atau ayat-ayat tertentu yang berada di dalam Al-Qur'an. Penggunaan ayat ini sudah diterapkan oleh Rasulullah Saw. Seperti di dalam sebuah hadisnya untuk mengobati orang sakit, disebutkan dalam riwayat tersebut bahwasanya Rasulullah Saw pernah mengobati orang yang sedang sakit dengan membaca surah al-Fatihah atau membaca surah *al-Muawwidzatain* yaitu surah an-Nas dan al-Falaq serta membaca surah al-Ikhlash untuk menolak sihir.⁶ Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an ini masih terjaga dan masih

⁴ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

⁵ Muhammad Chirzin, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 11.

⁶ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 3.

dilestarikan sampai ke generasi berikutnya. Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci semua umat Islam hingga banyak kepercayaan-kepercayaan tertentu bagi masyarakat terhadap Al-Qur'an, hal tersebutlah yang menjadikan salah satu sebab adanya praktik menggunakan Al-Qur'an atau fungsinya di luar kondisi teks sebenarnya.

Hal ini menandakan bahwa adanya pemaknaan oleh masyarakat terhadap Al-Qur'an yang mana hal tersebut tidak mengarah kepada pemahaman teks dan maknanya, karena sebagian masyarakat mempercayai bahwa bagian tertentu dari ayat-ayat Al-Qur'an ada fadhilah atau khasiatnya, untuk kepentingan manusia dalam menjalani hidup.⁷

Jadi studi living Qur'an pada dasarnya merupakan kajian yang tidak terpaku hanya pada pembahasan teks Al-Qur'an saja, tetapi kajian ini membahas berbagai fenomena sosial yang berhubungan dengan kehadiran Al-Qur'an di dalam sebagian kehidupan masyarakat Muslim, itulah yang disebut dengan studi living Qur'an

Dengan mempelajari kajian living Qur'an, maka akan mudah memperoleh pengetahuan tentang bagaimana tanggapan masyarakat muslim dalam menyikapi Al-Qur'an yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalani hidup sehari-hari dan bersosialisasi dengan budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar, jadi tidak hanya untuk mengatakan bagaimana sebagian masyarakat dalam memahami Al-Qur'an saja, akan tetapi juga melihat bagaimana

⁷ M. Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 4.

penggunaan dan pengamalan surah-surah atau ayat-ayat yang ada di dalam Al Quran. Bagaimana masyarakat memandang dari tradisi pengamalan ayat-ayat tertentu dengan cara membacanya dan memahami hubungan makna dari ayat tersebut. Dan mencari tahu adat istiadat dan kultur budaya di daerah-daerah tersebut yang biasa digunakan masyarakat.

Dengan mempelajari kajian living Qur'an, maka akan mudah memperoleh pengetahuan tentang bagaimana respons masyarakat Islam menyikapi Al-Qur'an sebagai rutinitas dan pegangan dalam kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergaulan sosial, jadi bukan hanya untuk berbicara bagaimana seseorang atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an saja. Beragam-ragam praktik yang banyak terjadi pada masyarakat dalam pembacaan surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an, karena dilihat dari bagaimana pandangan masyarakat sekitar tentang tradisi pembacaan surat tertentu yang dibaca dan memahami makna surat itu. Dari kultur budaya daerah tersebut menjadikan kebiasaan yang digunakan dalam adat atau tradisi.

Dikarenakan banyaknya praktik keagamaan yang terjadi di masyarakat muslim, oleh karena itu penulis akan mendalami penelitian di daerah tersebut dan mengkajinya sesuai tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru. Mengingat hal tersebut sudah ada sejak lama dan masih dilestarikan hingga saat ini, selain itu terdapat pemaknaan dan pemahaman yang berbeda-beda bagi setiap masyarakat peramuhan, contoh salah satu pemahaman masyarakat yang mengamalkan Q.S al-Taubah ayat 128-

129 ini beliau yakin dengan membaca ayat tersebut setiap hari akan terhindar dari penyakit covid 19 yang mematikan, walaupun mempunyai gejala tetapi dikarenakan mengamalkan jadi ada perasaan terlindungi dari ancaman nyawa dikarenakan membaca ayat tersebut setiap hari, dan banyak lagi anggapan masyarakat terhadap fadhilah ayat tersebut. Karena dalam memahami makna setiap individu memperhatikan dan memikirkan latar belakang yang dimilikinya sebelum melakukan suatu tindakan.⁸

Ber macam-macam respons masyarakat dalam meresepsikan Al-Qur'an dikarenakan adanya anggapan yang berbeda-beda. Bentuk pengamalan dengan cara membaca surah atau ayat-ayat tertentu secara berulang dan istiqamah yang merupakan bagian dari prosesi ritual dan kegiatan keagamaan yang berujung menjadi suatu amalan. Termasuk salah satu surah yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini yaitu Q.S al-Taubah ayat 128-129

Fenomena menurut peneliti cukup menarik untuk diteliti dikarenakan mengkaji tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dan berhubungan dengan Al-Qur'an, sehingga dengan demikian peneliti akan mengkaji tentang bagaimana prosesi dan pemaknaan yang dipahami oleh masyarakat tentang pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 dengan cara membacanya di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kota Banjarbaru, dengan mengangkat judul “ Pengamalan Q.S Al-Taubah Ayat 128-129 Sebagai Pelindung Diri Oleh

⁸ Sindung Haryanto, *Spektrum Teori Sosial: Dari Klasik Hingga Postmodern* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 146.

masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (*Studi Living Qur'an*).

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas maka pada penelitian ini akan memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh Masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru?
2. Bagaimana pemaknaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui proses pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru
2. Untuk mengetahui pemaknaan Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru

Adapun kajian penelitian ini diharapkan ke depannya akan memberi manfaat kepada orang lain, kemudian signifikansi penelitian ini secara keseluruhan, sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

- a. Memberikan wawasan pengetahuan mengenai praktik-praktik penggunaan Al-Qur'an yang memberikan manfaat terhadap pengamalnya salah satunya yaitu pelindung diri
- b. Di harapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya keilmuan khususnya pada kajian living Qur'an dan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan pengembangan kajian living Qur'an terhadap interaksi dan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an yang beragam.

2. Signifikansi Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami dan mendalami Al-Qur'an untuk digunakan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat dalam praktik-praktik keagamaan sehingga dapat menimbulkan rasa cinta dan semangat dalam mengerjakan ibadah.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian "Pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129

Sebagai Pelindung Diri Oleh masyarakat Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru (*Studi Living Qur'an*)” maka penulis akan menerangkan beberapa definisi umum sebagai penguat dalam kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengamalan Al-Qur'an

Pengamalan memiliki arti perbuatan atau pekerjaan berasal dari kata amal, kemudian mendapat imbuhan pe dan an yang menjadikan artinya sebagai hal perbuatan yang diamalkan.⁹ Selanjutnya secara sederhana pengamalan adalah bagaimana proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban.

Sebenarnya makna dari pengamalan Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan benar dan menerapkannya dalam kehidupan kita. Maka dengan demikian bahwa jelas pengamalan merupakan sesuatu yang bukan hanya untuk menyuarakan dan melihat, namun juga hadirnya pemahaman dari proses membaca tersebut itulah makna yang sesungguhnya.¹⁰ Pengamalan Al-Qur'an dapat juga diartikan sebagai hasil dari interaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara mempelajari, memahami, lalu kemudian diamalkan pada waktu tertentu, maupun secara rutinitas. Maksud pengamalan dari penelitian ini adalah, pengamalan dengan cara membaca Q.S al-Taubah ayat 128-129.

⁹ WJS Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2005), 33.

¹⁰ Ali Muhammad Taufiq, *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 172.

2. Ayat Al-Qur'an Sebagai Pelindung Diri

Pelindung diri atau pembenteng diri ini dapat diartikan sebagai pembatas, penyekat.¹¹ Pelindung diri ini dapat bermanfaat bagi tubuh yang bisa berguna untuk melindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi, baik secara fisik ataupun secara batin. Kemudian salah satu alat yang digunakan sebagai pelindung diri di sini adalah berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang dapat memperoleh keselamatan diri dari marabahaya dan keburukan. Pelindung diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keselamatan dari marabahaya yang dapat mengancam nyawa seperti kecelakaan, kejahatan, dan penyakit serta keburukan seperti kesulitan dan kemiskinan.

3. Living Qur'an

Living Quran adalah salah satu bentuk penelitian yang menjadikan masyarakat muslim sebagai objek penelitiannya yang membahas terkait peristiwa atau fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat muslim. Pada awalnya penelitian ini merupakan penelitian sosial akan tetapi dikarenakan penelitian sosial ini berhubungan dengan peristiwa keagamaan dan berkaitan dengan Al-Qur'an, oleh karena itu dalam perkembangannya dimasukkan ke dalam wilayah studi Al-Qur'an.¹²

Secara singkat, Living Qur'an merupakan penelitian yang membahas tentang penggunaan surah-surah atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an

¹¹ Y.S Marjo, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Surabaya: Beringin Jaya Surabaya, 1997), 171.

¹² M. Mansyur, *Living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 7.

yang diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, dan juga membahas tentang pemaknaan Al-Qur'an yang tidak ada sesuai dengan teks -teks Al-Qur'an. Kemudian secara sederhana Living Qur'an disebut dengan memfungsikan dan memaknai Al-Qur'an dengan apa yang dipahami dan dialami masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

Adapun literatur dan penelitian terdahulu yang membahas tentang praktik-praktik dan kegiatan keagamaan menggunakan Al-Qur'an dengan cara pembacaan surah-surah atau ayat-ayat tertentu khususnya Q.S al-Taubah ayat 128-129 yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini. Berikut beberapa kajian penelitian yang memiliki judul atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Lulu Fauziah Priyandini dengan judul "Tradisi Pembacaan Surah Al-Taubah Ayat 128-129 (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatush Sholihin Tuban)". Penelitian ini menjelaskan tentang Tradisi pembacaan surah al-Taubah ayat 128-129 di Pondok Pesantren Hidayatush Sholihin Tuban yang dilaksanakan sehari 2 kali pembacaan, yaitu selesai salat subuh dan selesai salat maghrib. Yang mana pada awalnya praktik pembacaan ini hanya dilakukan oleh pengasuh di Pondok Pesantren Hidayatush Sholihin Tuban dan kemudian pada saat tahun 2020 pembacaan diajarkan dan disebar luaskan kepada santrinya. Selanjutnya pembacaan dua ayat ini

dilakukan sebanyak sebelas kali secara berulang dan dibacanya beriringan dengan wiridan lainnya dengan jumlah yang sama.¹³

Kedua, skripsi di tulis oleh Pahmi dengan judul “Al-Qur’an Sebagai Pelindung Diri Oleh masyarakat Di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (*Study Living Qur’an*)”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengamalan Al-Qur’an yang diamalkan oleh masyarakat Aluh-Aluh Kecil dengan tujuan supaya terhindar dari bahaya manusia dan makhluk ghaib. Selanjutnya Penelitian ini menggunakan surah-surah dan ayat-ayat yang cukup familiar yaitu al-Ikhlas, *al-Mu’awwizatain* dan al-Fatihah serta juga dengan ayat kursi. Adapun dalam proses pengamalan Al-Qur’an sebagai pelindung diri tersebut masyarakat akan mendapatkan manfaat dan memperoleh berkah, serta dapat membuat masyarakat menjadi terbiasa dalam berinteraksi dengan Al-Qur’an walaupun dengan tujuan tertentu.¹⁴

Ketiga, skripsi yang di tulis oleh Diah Ayu Kurnianti dengan judul “Amalan Rutin Ba’da Salat Maktubah di Pondok Pesantren Putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan (*Studi Living Qur’an*)”. Di dalam penelitian ini menjelaskan mengenai praktik amalan yang dilakukan rutin setelah salat maktubah oleh santriwati di Pondok Pesantren putri Ihyaul Ulum yang berada di desa Manyar, Kabupaten Lamongan. Adanya pembacaan amalan setelah salat maktubah ini dikarenakan peran dari pengasuh pesantren Ihyaul Ulum, yang menginginkan

¹³ Lulu Fauziah, “Tradisi Pembacaan Surah Al-Taubah Ayat 128-129 (*Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatush Sholihin Tuban*)”. Skripsi (Malang: Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022).

¹⁴ Pahmi, “Al-Qur’an Sebagai Pelindung Diri Oleh masyarakat Di Desa Aluh Aluh Kecil Kabupaten Banjar (*Study Living Qur’an*)”. Skripsi (Banjarmasin: Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir UIN Antasari, 2017).

santriwatinya dapat berkarakter dan mempunyai akhlak yang baik dengan perantara melakukan pembacaan tersebut baik dalam hal wirid dan amalan. Adapun praktik kegiatan pembacaan amalan ini dilakukan setelah salat maktubah dan lebih tepatnya setelah wiridan. Berbagai macam wirid amalan rutin selesai salat maktubah yang dilakukan baik dari surah-surah atau ayat-ayat Al-Qur'an serta doa-doa dan amalan dari para habaib.¹⁵

Keempat, skripsi yang di tulis oleh Helmi Faridhatul dengan judul “Riwayat Surah Al-Fath dan at-Taubah Dalam Rangkaian Pembacaan Maulid Nabi (Studi Kasus Tradisi di Pulau Kelapa)”. Penelitian ini membahas mengenai praktik-praktik keagamaan yang dilakukan oleh penduduk di Pulau Kelapa. Dalam penetian ini disebutkan bahwa pembacaan surah-surah atau-atau ayat tertentu yang berada di dalam Al-Qur'an dilaksanakan ketika pembacaan maulid baik itu untuk upacara selamatan, pernikahan, sunatan, akikahan, tujuh bulanan dan lain-lain.).¹⁶

Itulah beberapa karya tulis yang mengkaji dan meneliti mengenai tentang studi Living Qur'an yang telah disebutkan di atas, Adapun penulis juga akan mengkaji dan meneliti dengan pembahasan yang kurang lebih sama namun tetap ada perbedaan didalamnya baik itu berupa subjeknya atau objeknya serta permasalahannya. Adanya perbedaan dalam daerah dan kawasan peneliti juga dapat membuat hasilnya berbeda-beda dan beragam terhadap pemahaman

¹⁵ Diah Ayu Kurnianti, “*Amalan Rutin Ba'da Salat Maktubah DiPondok Pesantren Putri Ihyaul Ulum Manyar Lamongan (Studi Living Qur'an)*”. Skripsi (Jawa Timur: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir IAIN Tulungagung, 2020).

¹⁶ Helmi Faridhatul, “*Riwayat Surah Al-Fath dan at-Taubah Dalam Rangkaian Pembacaan Maulid Nabi (Studi Kasus Tradisi di Pulau Kelapa)*”. Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

masyarakat. Karena adanya perbedaan daerah dan tempat juga akan menimbulkan perbedaan pendapat sesuai budaya dan kultural di daerah tersebut. Adapun dalam penelitian ini akan membahas tentang bagaimana prosesi dan praktik pelaksanaan kegiatan dan pemaknaan masyarakat terhadap pengamalan Q.S al- Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri oleh masyarakat Peramuhan Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang, kota Banjarbaru.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang digunakan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap penulisan ini yang terdiri beberapa sub bab. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

Bab pertama, menjelaskan tentang pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang teori umum living Qur'an yang terdiri dari pengertian, Sejarah, urgensi serta teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dan konteks masyarakat terhadap Al-Qur'an. Kemudian membahas tentang makna surah al-Taubah, baik gambaran umum, sejarah, kandungan, keutamaan dan tafsir mengenai Q.S al-Taubah ayat 129-129.

Bab ketiga, menerangkan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab keempat, berisi tentang hasil analisis data penelitian tentang latar belakang dan sejarah munculnya amalan tersebut serta bagaimana prosesi pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129, dan juga tentang bagaimana pemaknaan masyarakat tentang Q.S al-Taubah ayat 128-129 sebagai pelindung diri melalui teori sosiologi Karl Mannheim.

Bab kelima, berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada di dalam penelitian ini dan juga tempat menyampaikan saran-saran. Bab kelima ini juga dijadikan sebagai penutup pembahasan mengenai pengamalan Q.S al-Taubah ayat 128-129 ini.